

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai evaluasi efektivitas penggunaan modal kerja terhadap rentabilitas modal sendiri serta manfaat ekonomi bagi anggota pada Koperasi Peternakan Bandung Selatan (KPBS) Pangalengan, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Efektifitas penggunaan modal kerja dilihat dari komposisi modal kerja pada Koperasi Peternakan Bandung Selatan Pangalengan

Komposisi modal kerja pada Koperasi Peternakan Bandung Selatan Pangalengan lebih diprioritaskan untuk piutang, dimana dari perbandingan persentase ketiganya, piutang memiliki tempat lebih besar dari total modal kerja dan selanjutnya digunakan untuk kas dan persediaan.

Penggunaan modal kerja

Untuk mengukur efektivitas penggunaan modal kerja, maka diukur dari tingkat perputaran elemen-elemen modal kerja pada KPBS Pangalengan

- a. Perputaran Kas (*Cash Turn Over*)

Secara umum perputaran kas KPBS Pangalengan mengalami peningkatan namun hal tersebut dilihat dari keefektivitasannya masih ada periode-periode tertentu yang belum efektif ini dikarenakan dana yang mengendap semakin meningkat tiap tahunnya.

b. Perputaran Piutang

Secara umum perputaran piutang pada KPBS Pangalengan mengalami kenaikan dan penurunan karena di beberapa periode mengalami naik turun.

c. Perputaran Persediaan

Secara umum perputaran persediaan pada KPBS Pangalengan mengalami kenaikan ditahun 2016 dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2017, namun pada tahun 2018 bahwa perputaran persediaan di KPBS Pangalengan efektif.

d. Persediaan Modal Kerja

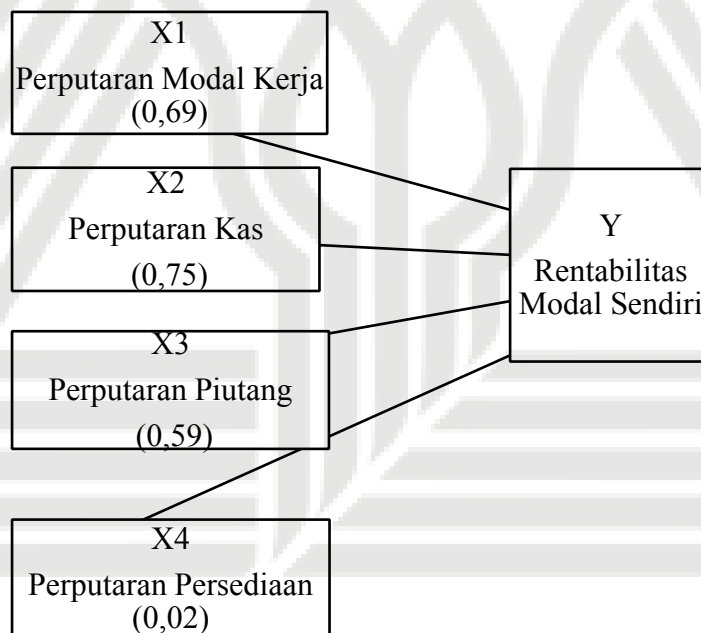
Secara umum perputaran modal kerja pada KPBS Pangalengan bfluktuatif, ini disebabkan karena adanya penurunan dari unsur-unsur modal kerja dan penurunan modal kerja yang menunjukkan pengelolaan modal kerja yang kurang maksimal.

2. Rentabilitas Modal Sendiri

Rentabilitas modal sendiri pada KPBS Pangalengan peningkatan dan penurunan, tetapi peningkatan nilai rentabilitas modal sendiri belum sesuai dengan standar produktifitas koperasi. Bila mengacu pada standar, kondisi rentabilitas modal sendiri pada KPBS Pangalengan selama 5 periode termasuk kedalam kategori tidak sehat karena berada dibawah standar 9% (Tidak sehat) kondisi tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu SHU bagian anggota dimana penyebabnya tidak efektif pengeluaran beban usaha dan rendahnya perkembangan pendapatan. Sedangkan modal sendiri

dimana simpanan pokok, simpanan wajib, cadangan, modal dan donasi mengalami kenaikan namun pada kenyataanya koperasi belum dapat mengoptimalkan penggunaan dari modal sendiri tersebut. Kesemua faktor yang mempengaruhi tingkat rentabilitas ekonomi menyebabkan pengurangan pada laba usaha yang didapatkan oleh pemilik modal.

3. Hubungan antara efektivitas penggunaan modal kerja terhadap rentabilitas modal sendiri memiliki hubungan yang cukup erat antar kedua variabel tersebut dapat dilihat dari skema korelasi antara variabel X dan variabel Y.



4. Manfaat Ekonomi Bagi Anggota

Manfaat ekonomi yang dirasakan oleh anggota pada KPBS Pangalengan dilihat dari penyebaran kuisioner pada 100 orang sebagai sampel dan melihat dari perkembangan SHU yang diterima anggota, dilihat dari penyebaran kuisioner pada semua unit-unit usaha yang ada dikoperasi

sudah cukup dirasakan oleh anggota namun untuk mengoptimalkan manfaat ekonomi bagi anggota harus dilakukan perbaikan-perbaikan pada semua unit-unit usaha yang ada di KPBS Pangalengan. Sedangkan manfaat ekonomi tidak langsung, SHU rata-rata yang diterima anggota setiap tahunnya cenderung meningkat.

5.2 Saran

5.2.1 Aspek Teoritis

1. Bagi peneliti selanjutnya agar lebih mengembangkan ilmu tentang evaluasi efektivitas penggunaan modal kerja terhadap rentabilitas modal sendiri serta manfaat ekonomi bagi anggota baik langsung maupun tidak langsung.

5.2.2 Aspek Praktis

1. Koperasi diharapkan mampu memaksimalkan evaluasi efektivitas penggunaan modal kerjanya baik dari perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan. Karena dengan adanya evaluasi efektivitas penggunaan modal kerja akan mempengaruhi perolehan SHU.
2. Koperasi diharapkan mampu menekan pengeluaran biaya dan meningkatkan pendapatan agar memperoleh SHU yang besar.
3. Sebaiknya pengurus meninjau kembali kinerja keuangan yang telah dilakukan. Koperasi harus memperbanyak investasi aktiva lancar yang akan mendorong pertumbuhan positif pada pembentukan modal sendiri dan meningkatkan modal kerja yang dimiliki koperasi.

4. Untuk kedepanya pengurus perlu mempertimbangkan pelayanan yang ditawarkan oleh koperasi untuk anggota sehingga anggota nyaman dan puas dalam melakukan transaksi dikoperasi.
5. Koperasi harus aktif dalam mencari peluang pada perkembangan dunia usaha dan kinerja keuangan yang baik seperti apa yang cocok diterapkan pada koperasi, supaya koperasi mampu memprediksi kinerja koperasi dan mampu mempertahankan keberlangsungan usahanya.
6. Dalam mengatasi pengendapan barang pakan RC koperasi bisa menggunakan teori EOQ (Economic Order Quantity) merupakan volume atau jumlah pembelian yang paling ekonomis untuk dilaksanakan pada setiap kali pembelian hal ini sangat berguna untuk menentukan kuantitas pesanan persediaan yang dapat meminimalkan biaya penyimpanan dan biaya pemesanan persediaan, untuk memenuhi kebutuhan itu maka dapat diperhitungkan pemenuhan kebutuhan (pembeliannya) yang paling ekonomis yaitu sejumlah barang yang akan dapat diperoleh dengan pembelian dengan menggunakan biaya yang minimal menurut Gitosudarmo, (2002: 101). Dengan hal ini maka dapat meminimalisir pengendapan barang pakan RC pada KPBS Pangalengan.

IKOPIN